

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL KELAS X SMA PAB 4 SAMPALI
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

Sovia Arifah
NPM: 1402080041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sovia Arifah
NPM : 1402080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

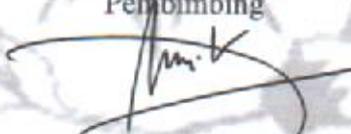
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sovia Arifah
N.P.M : 1402080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

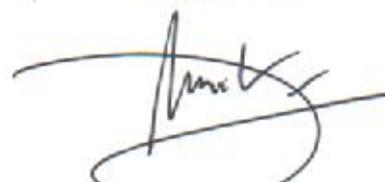
Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sovia Arifah
NPM : 1402080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04/2-18	Membuat Daftar Isi	Jr	
05/2-18	Membuat dan Memeriksa hasil penelitian	Jr	
06/2-18	Publikasi dan upload di forum	Jr	
07/2-18	Membuat Abstrak	Jr	
08/2-18	Menyaji untuk ujian skripsi	Jr	

Medan, Februari 2018

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sovia Arifah
N.P.M : 1402080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018

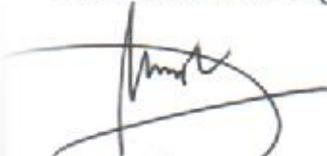
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sovia Arifah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila M.Pd

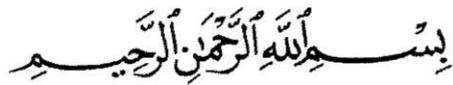
ABSTRAK

Arifah Sovia. 140280041.” Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual pada kelas X SMA Pab 4 sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual kelas X SMA Pab 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 2 orang siswa yang kurang memiliki pemahaman diri siswa. Dan yang menjadi penelitian ini adalah Guru bimbingan dan konseling dan seluruh siswa instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA Pab 4 Sampali Medan dapat di ketahui, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik di karenakan hampir semua layanan-layanan bimbingan dan konseling sudah pernah dilaksanakan, namun pelaksanaan konseling individual dalam menangani siswa yang yang memiliki kurangnya pemahaman diri siswa masih jarang di laksanakan.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual, Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah Swt, atas rahmat kenikmatan karunia dan hidayah yang sudah diberikan kepada penulis sehingga peneliti dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL KELAS X SMA PAB SAMPALI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Baik dari segi waktu, tenaga dan biaya. Namun, berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan :

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **ALM. SUHARDIN SKD** dan ibunda **RAIYAH S.PdI** yang telah berjuang

mendidik dan membesarkan serta memberikan doanya, motivasinya, dukungan, kasih sayang maupun materi untuk terus mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu **Dra Jamila, M.Pd** yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai dosen pembahas dalam seminar proposal yang telah meluungkann waktunya dalam memberikan saran dan nasihat.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak **Syafrizal S.pd** selaku Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali Medan yang telah memberikan penulis kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Ibu **Yunirta lubis, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Tamansiswa Medan, dan kepada bapak dan ibu guru pengajar di sekolah SMA Tamansiswa Medan.
8. Ucu **Susilawati** selaku kakak Almh Ibunda saya yang saat ini telah membantu, memberi motivasi, dorongan, serta semangat yang tidak pernah pudar.
9. Abang saya **Citra Hanapi S.ket, Riyardi Ahmad S.e Pasihul Lisan Farm** dan Kakak ipar saya **Irma, Mey**
10. Kepada sahabat saya serta teman seperjuangan saya, **Atika Sari Hsb, Meyssy Pramaysella, Adilah azhari, Armita andriani**. Serta teman terdekat saya **Rustam hasibuan** dan teman yg selalu support saya dari jauh yaitu **Mei Sasix**. teman-teman dan adik-adik **kos Diva Alfalah 3 no 8a**, dan kepada mahasiswa **Bimbingan dan Konseling A Pagi** angkatan 2014, dan seluruh teman lainnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk bantuan yang telah diberikan, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dan menjadi sebuah ilmu bagi peneliti serta masyarakat yang berhubungan dengan skripsi peneliti. Peneliti

terkesan dengan perhatian dan respon dari setiap unsur dan elemen di atas tersebut.

Bagi peneliti sesungguhnya sentuhan hangat dari unsur dan elemen di atas secara langsunglah yang membuat termotivasi untuk terus berkarya.

Seiring doa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepadanya, secara mengharap ridhonya dan segala kerendahan hati penulis menyerahkan karya ilmiah ini yang jauh dari sempurna.

Penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin...

Medan, Februari 2018

Peneliti

Sovia arifah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I:PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II :LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeoritis.....	6
1. PengertianBimbingan dan Konselin.....	6
2. Layanan Konseling Individual	9
3. Pemahaman Diri.....	21
B. KerangkaKonseptual	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional	31

D. Desain Penelitian	32
E. Instrument Analisis Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMA Pab 4 Sampali Medan	42
B. Deskripsi Hasil Penilaian.....	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V : KESIMPILAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKAN	64
RIWAYAT HIUP	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	29
Table 3.2.....	30
Table 3.3.....	34
Table 3.4.....	37
Table 3.5.....	38
Table 3.6.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. Sampul Skripsi
2. Sampul Proposal
3. Berita Acara Sidang
4. Pengesahan Acara Skripsi
5. Berita Acara Bimbingan Materi
6. Berita Acara Bimbingan Riset
7. Surat Pernyataan
8. Form K-1
9. From K -2
10. Surat Keterangan Seminar
11. Siklus Pengajuan Judul
12. Pengesahan Proposal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan interaksi sesama teman sebaya, dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan jaman yang penuh dengan kompetisi dalam segala bidang. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan Pendidikan Nasional. Seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pemahaman diri merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. "Who am I" artinya siapa saya. Pertanyaan itu sangatlah sederhana, tetapi mungkin memerlukan jawaban yang mendalam, karena banyak aspek yang harus diungkap, aspek-aspek tersebut baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan. Yang meliputi aspek fisik, psikis, minat, bakat, cita-cita, kebutuhan serta gaya hidup yang diinginkan.

Pengertian pemahaman diri Menurut Hartono (2010:15)

“Pemahaman diri adalah “pencegahan secara mendalam atas potensi-potensi diri individu yang mencakup niat, abilitas, kepribadian, nilai , sikap, yang mana pencegahan atas pribadinya baik kelebihan dan kekurangan sendiri merupakan seperangkat kemampuan atau komponen yang dimiliki individu yang bersipat potensial maupun aktual”.

Pemahaman diri sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan diri, apabila seseorang tidak mampu memahami dirinya tentunya dia sulit untuk memperbaiki dirinya serta mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga akibatnya seseorang tidak mampu berkembang secara optimal.

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik banyak yang tidak mampu memahami dirinya, yang mana dikarenakan banyak siswa yang mengalami tidak mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta rasa percaya diri yang rendah , dan tidak mampu mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA PAB 4 Sampali terlihat bahwa pemahaman diri siswa rendah sebab masih ditemui siswa yang tidak mampu memahami dirinya sendiri sebagai seorang peserta didik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya persentase memilih sesuatu hal yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa , masih banyak siswa yang tidak percaya terhadap dirinya dikarenakan tidak memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas selayaknya seorang siswa, masih banyak siswa yang masih malas belajar dikelas selayaknya seorang siswa.

Peserta didik yang umumnya terdiri dari individu yang masih berada pada usia transisi antara anak-anak menuju remaja dan dewasa, terdapat banyak

perubahan psikologis yang terjadi. Salah satu perubahan yang menonjol adalah perubahan tingkahlaku peserta didik.

Fenomena diatas sesuai dengan hasil observasi awal, dan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dilikungan sekolah adalah melalui layanan konseling individual yang mana layanan konseling individual tersebut merupakan salah satu dari beberapa jenis layanan dari bimbingan dan konseling yang mana kegiatan konseling individual bimbingan pribadi tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembang kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Prayitno (2004:101) konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor memalalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia cipta kan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseling) yang bermula pada teratisnya masalah yang dihadapi konseling serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada. Sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Layanan Konseling Individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seseorang guru pembimbing dan konseling (konselor) terhadap seorang konseli (dibaca siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseling. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseling dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah Ahmad Sudrajat (2009:104).

Potensi yang dimaksud adalah potensi yang baik, yang bermanfaat bagi anak brmasyarakat. Pandangan itu bersumber aliran dari filsafat humanistik, yang mana menganggap bahwa manusia adalah unggul mempunyai kemampuan dan mengatsai segala persoalan kehidupan di dunia. Manusia menjadi sentral kekuatan

melalui otaknya. Karena itu pendidikan haruslah mengutamakan otak (kognitif dan daya nalar). akibatnya manusia itu amat sekuler, hanya mengutamakan duniawi saja, dan mengabaikan kekuasaan Allah. Terjadinya apa yang disebut kesombongan intelektual. Namun aspek lain yang dianggap positif adalah paham demokratis, dimana dan mengembangkan sikap empati, terbuka, memahami, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut amat mendukung bagi kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya maka untuk memberi kemudahan dalam memfokuskan kajian dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan di teliti. Identifikasi masalah dalam penelitian berdasarkan pada sikap siswa yang mengalami pemahaman diri diantara lain adalah:

1. Kurangnya pengetahuan tentang layanan konseling individual
2. Peserta didik banyak yang tidak mampu memahami diri
3. Masih banyak siswa yang tidak paham tugasnya sebagai seorang siswa.
4. Masih banyak siswa yang tidak percaya terhadap dirinya
5. Banyaknya perubahan fisik yang terjadi pada siswa
6. Kurangnya penerapan konseling individual di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan membatasi Masalahnya pada “Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Koseling Individual Kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Rumusan Masalah Pada Penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pelaksanaan penerapan konseling individual pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman diri di SMA pab 4 sampali tahun pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan konseling individual pada siswa yang mengalami kesulitan pemahaman diri pada siswa kelas X SMA Pab 4 sampali medan

F. Manfaat Penelitian

Secara teortis penelitian ini di harapkan dapat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapa tmemperkaya penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berkenaan degan konseling individual pada pemahaman diri khususnya menambah wawasan dan pembentukan pola pikiran irasional dan rasional

- b. Sebagai wahana dalam peningkatan dan pemahaman serta pengetahuan penulis dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para konselor sekolah dalam menggunakan layanan konseling individual bagi siswa yang kurang memahami diri sendiri
2. Bagi sekolah dapat di jadikan acuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan konseling individual.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Layanan konseling individual yaitu salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face. Agar siswa tahu bahwasanya hubungan konseling yang bersifat pribadi. Konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada individu untuk memecahkan masalah masalah kehidupan,

Bimbingan menurut Bimo Walgito (2010:7) “bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar degan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan ,mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga di kemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri degan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Sementara Bimo Walgito (2004:4), Mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar

individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Prayitno dan Erman Amti (2009:13), mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan – kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang ,dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya ,demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat . lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Tolbert,Prayitno (2004:101).

Jones Insano, (2004:11) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien.Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seseorang-seseorang ,meskipun kadang kadang melibatkan lebih dari dua orang dan rancangan untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya

2. Konseling Individual

2.1. Pengertian dan Tujuan Konseling Individual

Di unit sekolah, konseling individu terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seseorang siswa untuk tujuan konseling, Ini adalah interaksi antara konselor dan konseling yang merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (Klein) dengan konselor dan mendapatkan

layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengetasan

Permasalahan pribadi yang di berikan peserta didik (klein).

Prayitno dan Erman Amti (2004:105) Konseling perorangan adalah “proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (di sebut konselor) yang bermuara pada teratisnya masalah yang di hadapi klein, sedangkan menurut Sofyan (2007:18) “layanan konseling merupakan suara proses yang terjadi dalam hubungan degan seseorang degan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, degan seseorang petugas professional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klein memecahkan kesulitannya.”

Menurut individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan popularitas yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu ,perbedaan ,dan hak-hak .hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi di antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli di lindungi.

Pengertian layanan konseling individual seperti yang di kemukakan Hellen (2005:84) adalah” layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) degan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konsling.”

Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseling akan teratasi secara efektif dan upanyanya bimbingan lainnya, tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian ”jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Selain itu, kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk menyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini memberi bantuan dilakukan secara *face to face* relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seseorang konselor bertemu secara pribadi dengan seseorang siswa untuk tujuan konseling.

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya Prayitno, (2005-16). Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus

konseling individual dalam 5 hal, meliputi fungsi pemahaman, fungsi pengetasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, dan fungsi advokasi.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat prayitno, Gibson hibann (2003:85) “menyatakan ada Sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni (1) tujuan perkembangan yakni Klein di bantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan hidup sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya), (2) tujuan pencegahan yakni konselor membantu Klein menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan, (3) tujuan peningkatan yakni Klein di bantu oleh konselor untuk mengembangkan yang tidak diinginkan, (4) tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetasan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya, (5) tujuan penguatan yakni membantu konseling untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik, (6) tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif, (7) tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat, (8) tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.”

Berdasarkan pendapat ketika ahli di atas, pendapat kesamaan pertahapan dalam konseling perorangan. Dapat disimpulkan bahwa proses konseling perorangan dilakukan dalam lima tahap yakni tahap pengantaran, penjagaan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Adapun teknik-teknik yang dipakai dalam membentuk dan menyelenggarakan proses konseling pada umumnya disebut

teknik umum. Sedangkan teknik khusus yaitu teknik-teknik khusus yaitu di terapkan untuk membina kemampuan tertentu pada diri Klein Prayitno, (2010:28).

2.2. Tujuan dan Azas-Azas Konseling Individual

Menurut Ahmad Junika Nurihsan (2007:11) “Konseling individual bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang” konseling memberi membantu kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku, konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2005:30) “tujuan layanan ini untuk membimbing siswa agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau penolakan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial belajar maupun berkarir, (b) dapat belajar dan memahami perkembangan dirinya, (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya.”

Pengembangan potensi intelektual tumbuhan kreativitas dan produktivitas. Perkembangan sosial berorientasi kepada pengembangan relationship with other, yaitu bagaimana agar siswa mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah tempat pekerjaan dan masyarakat.

Adapun azas di dalam konseling menurut Prayitno (2004:10) yang harus di laksanakan dan dijunjung tinggi dalam pelaksanaan konseling adalah “asas

kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan dan kenormatifan.” Sebagai berikut:

1. Azas kerahasiaan.

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh di sampaikan kepada orang lain.

2. Azas keterbukaan.

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.

3. Azas keterbukaan

Dalam melaksanakan konseling sangat di perlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan pada klien.

4. Azas kegiatan

Usaha pelaksanaan konseling tidak memeri hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.

5. Azas kenormatifan

Pelayanan konseling tidak boleh bertantangan degan norma-norma yang berlaku ,baik ditinjau dari norman agama, adat, hukum, atau Negara ,ilmu atau pun kebiasaan sehari-hari.

2.3. Teknik- Teknik Konseling Individual

Dalam layanan konseling individual l pada umumnya digunakan melalui penerapan berbagai macam teknik yang luas, sesuai dengan konten permasalahan klien yang dibahas. Berbagai teknik itu digunakan oleh konselor sejak awal

menerima Klein, sepanjang proses layanan dan dalam menindak lanjuti hasil layanan.

Menurut Juntika (2007:12) ada beberapa teknik konseling yang digunakan dalam konseling individual yaitu:

- a. Menghampiri Klein
- b. Empati
- c. Refleksi
- d. Eksporasi
- e. Mengkap pesan utama
- f. Bertaya untuk membuka percakapan
- g. Bertaya tertutup
- h. Dorongan minimal
- i. Interpretasi
- j. Mengarahkan
- k. Menyimpulkan sementara
- l. Memimpin
- m. Fokus
- n. Konfrontasi
- o. Menjernihkan
- p. Diam
- q. Mengambil inisiatif
- r. Memberikan nasihat
- s. Member informasi

- t. Merencanakan
- u. Menyimpulkan

Penerapan teknik-teknik diatas tidak harus berurutan, melainkan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses intraksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentkan yang berkembang.

2.4. Proses Pelaksanaan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan degan baik. Menurut brammer Sofyan, (2007:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klein). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusu. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling atau (konselor klein) sebagai hal yang menjemukan. Akibat keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan Sofyan, (2007:51), yaitu:

1. Tahap awal konseling tahap ini terjadi sejak klein menemui konselor sehingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klein menemukan define masalah klein atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klein. Adapun proses konseling tahap awal meliputi:
 - a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klein. Hubungan konseling bermakna ialah jika klein telibat berdiskusi degan konselor,

hubungan tersebut dinamakan *a, working relationship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. keberhasilan proses konseling individu amat di tentukan oleh keberhasilan proses konseling amat di tentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (1) Keterbukaan konselor. (2) keterbukaan Klein, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan di tentukan oleh faktor konselor yakni dapat di percayai Klein karena dia tidak berpura-pura, (3) konselor mampu melibatkan Klein terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah jika hubungan dan konseling telah terjalin dengan baik dimana Klein telah melibatkan diri, berarti kerja sama antara konselor dengan Klein akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada Klein. Sering Klein tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah Klein. Demikian pula Klein tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama
- c. Membuat penafsiran dan penjajakan konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan

meranjang bantuan yang mungkin dilakukan, yakni dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

- d. Menegosiasikan kontrak-kontrak atau perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diingkinkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan.(2) kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula (3) kontrak kerja sama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling di tunjak, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Di samping juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam peroses konseling.
2. Tahap pertengahan (Tahap kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilain kembali apa-apa yang telah di jelajahi tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien memperoleh prespektif baru, alternative baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah.
- Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh dengan penjelasan ini, konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya, konselor mengadakan (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu di nilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti klien sudah begitu terlihat dan terbuka. Klien melibatkan masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b. Menjaga hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini bisa terjadi jika, (1) klien merasa senang terlihat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, (2) konselor berupa kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor di tuntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak, kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancarkan proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya, karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah

merasa aman, dekat terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang Klein sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) pada tahap akhir konseling di tandai beberapa hal yaitu:
 - a. Menurunnya kecemasan Klein. Hal ini diketahui setelah konselor menayakan keadaan kecemasannya
 - b. Adanya perubahan perilaku Klein kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
 - c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi Klein sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi Klein dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan putus itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini sudah berfikir

realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- b. Terjadinya transfer of learning pada diri Klein. Klein belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya di luar proses konseling. Untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku pada akhir konseling Klein sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling mengakhiri konseling harus atas persetujuan Klein. Sebelum ditutup ada beberapa tugas Klein yaitu: pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

3. Pemahaman

3.1. Pengertian pemahaman Diri

Menurut Aiken (2008:101), Pemahaman Individu suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristi, potensi dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara yang digunakan meliputi observasi, interview, skala penilain, daftar cek, inventori, teknik projektif, dan beberapa jenis tes.

Pemahaman atau penilain tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya (develop

mental) atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Aiken menunjukkan bahwa manusia dalam kenyataan berbeda-beda dalam kemampuan berfikirnya. Karakter keperibadian.dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa di taksir atau di ukur dengan bermacam-macam cara.

Dengan demikian pemahaman individu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk mengerti dan memahami individu lain. Dalam konteks bimbingan dan konseling , mengerti dan memhami di sebut dilakukan oleh konselor terhadap konseling, atau sumber data selain konseling yang bisa memberikan keterangan tentang konseling Aiken, (2002:15).

Diri, yang akhirnya berkembang adalah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seorang mengenai eksetensi individual, pengamatanya tentang apa yang merupakan miliknya. Diri seorang adalah jumlah total dari apa yang dapat di sebut kepuyaannya James, (2002:20)

Menurut Devito jika kita harus mendaftarkan berbagai kualitas yang ingin kita miliki, kesadaran diri pasti menepati prioritas tinggi, kita semua ingin mengenal diri sendiri secara lebih baik karena kita mengendalikan pikiran dan prilaku kita sebagian besar sampai batas kita memahami diri sendiri, sebatas kita menyadari siapa kita tutur DeVito (2005:20).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan adalah bahwa apa yang dimaksud diri sesungguhnya meliputi juga tentang kesadran diri dan pengungkapan jika kita harus mendaftarkan berbagai kualitas yang ingin kita miliki, kesadaran diri pasti menepati proriaritas tinggi. Kita ingin mengenal diri sendiri secara

lebih baik karena kita mengendalikan sebagian besar pikiran dan perilaku kita sampai batas kita memahami diri sendiri sebatas kita menyadari siapa kita.

3.2. Konsep Diri (Self Concept)

Ada konsep diri menurut **Caclhoun dan Acocell** (2004;34) yaitu:

a. Diri sebagai bangunan konsep

Diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seorang. Perlu dicatat bahwa kita menyebut diri sebagai sebuah konstruk hipotetik. Artinya kita dapat menggunakan panca indra untuk membuktikan keberadaannya. Sebaliknya hal tersebut adalah suatu yang kita katakana karena kita membutuhkan kesatuan istilah dalam upaya menggambarkan segala suatu lain yang dapat kita alami melalui panca indra.

b. Hakikat konsep diri

Konsep diri adalah merupakan tema utama psikologis Humanistik yang muncul belakangan ini sering di pembicarakan tentang konsep diri. Cara menanggapi diri sendiri secara keseluruhan dapat di bagi tiga hal yaitu: (1) konsep diri yang di sadari, yaitu pandangan individu mengenai kemampuannya statusnya, dan peranannya, (2) aku sosial atau menurut orang lain. yaitu pandangan individu tentang cara orang lain memandang atau menilai dirinya, (3) aku ideal, yaitu harapan individu tentang dirinya atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi, aku ideal merupakan aspirasi setiap individu

Konsep diri mayor merupakan cara individu aspek sosial, fisik dan akademis dirinya. Adapun konsep diri spesifik merupakan cara individu dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, baik sosial maupun fisik.

c. Bagaimana Konsep Diri

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang di sandang seorang individu, struktur, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu lain, antara individu kelompok, atau antara kelompok dan kelompok

d. Proses perkembangan konsep diri

Pada dasarnya perkembangan konsep diri merupakan proses yang relative pasif. pada pokoknya, bahwa konsep diri merupakan suatu cerminan cara yang di sajikan orang lain sebagai tanggapan kepada kita . kesan pribadi seorang merupakan cerminana yang berfikir orang tersebut mengenai reaksi orang lain kepadanya selama masa kecilnya. Pada hakikatnya, konsep diri kita sangat bergantung pada cara membandingkan diri kita dengan orang lain.

3.3.Indikator Konsep Diri

Negative

- Menyebabkan seorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain.

- Ia sulit mengakui bahwa ia salah.
- Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar.
- Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain, karena itulah ia beraksi pada orang lain, sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakrapan persahabatan. Ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam bentuk prestasi.

Positif

- ✓ Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
- ✓ Orang tersebut biasanya terbuka
- ✓ Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing
- ✓ Cepat tangkap terhadap situasi sekeliling
- ✓ Merasa setara dengan orang lain
- ✓ Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial
- ✓ Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek keperibadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya
- ✓ Ia menerima pujian tanpa rasa malu

3.4. Tujuan Pemahaman Diri dalam Bimbingan dan Konseling

Di dalam bimbingan dan konseling kita tidak mungkin dapat memberikan pertolongan kepada seseorang sebelum kita kenal atau paham dengan orang

tersebut. Salah satu hal yang penting dalam bimbingan dan konseling ialah memahami individu secara keseluruhan baik masalah yang di hadapi maupun latar belakangnya. Dengan demikian individu akan memperoleh bantuan yang tepat dan terarah. Dengan kata lain perlunya pemahaman individu dalam bimbingan dan konseling adalah agar individu memperoleh bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya agar dapat diharapkan dapat tercapai (artinya individu dapat mencapai menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, lingkungan dan keluarga, sekolah ,dan masyarakat).

Pemahaman individu dalam layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar: (a) kita semakin mampu menerima keadaan individu Siswa seperti adanya dan sekaligus keberadaan siswa baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. (b) kita semakin mampu memberikan bantuan memperlakukan siswa sebagaimana semestinya dalam arti lain mampu memberikan bantuan seperti yang dihendaki oleh siswa. (c) kita terhindar dari gangguan komunikasi, sehingga mampu menciptakan relasi yang semakin baik.

3.5. Pengertian Sasaran Pemahaman Diri

Sasaran yang di maksud dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu atau manusia. Dalam upaya mengenali atau memahami sasaran tidak mungkin bisa mengenali sampai seratus persen. Mengapa? karena individu manusia adalah makhluk yang paling dinamis, setiap saat manusia berkembang dan berubah. Apa yang perlu di kenal dari setiap sasaran (individu) (1) mengenal pribadinya hakikatnya individu dan kebutuhan (2) mengenal masalah dan

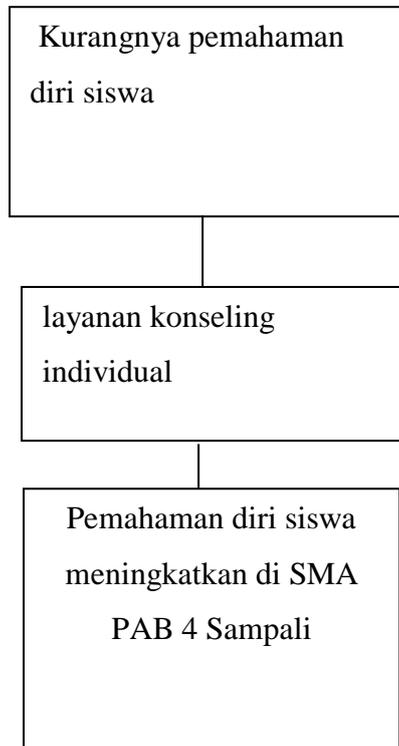
perkembangannya (3) mengenal reksi individu dalam menghadapi masalah (4) mengenal cara individu dalam menghadapi masalah.

B. Kerangka konseptual

Sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu: "Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA PAB 4 SAMPALI Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018".

Konseling individual adalah layanan bantuan bagi siswa yang di sajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial, dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensi secara optimal

Salah satu yang dapat di lakukan untuk meningkatkan pemahaman diri siswa yaitu melalui layanan konseling individual dengan bidang bimbingan pribadi yang mana guru merupakan salah satu pendukung unsur pelaksanaan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah, di harapkan memiliki wawasan yang memadai mengenai konsep-konsep dasar bimbingan konseling.

Gambar 2.1**Bagan Kerangka Konseptual**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 4 SAMPALI Medan yang berlokasi di jalan pasar hitam sampali medan kecamatan kabupaten percut medan.

3. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah terhitung mulai dari bulan Oktober 2017-Maret 2018

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Mey				Jun				Jul				Agst			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■												
2	Pembuatan Proposal					■	■										
3	Bimbingan Proposal						■	■	■								
4	Seminar Proposal									■	■						
5	Riset dan Pengumpulan Data											■	■	■			
6	Analisis Penelitian															■	■
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode agar hasil yang di harapkan sesuai degan rencana yang di tentukan. Hasil penelitian di pandang mempuyai bobot ilmiah. Dan objektif apabila menerapkan metode penelitian yang baik. Metode penelitian dapat diartikan sabagai cara ilmiah untuk mendapatkan data degan tujuan dan kegunaan

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2005 : 6) mendeskripsikan penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya penelitian dapat mengali informasi dari mereka, yakni wali kelas dan gurubimbingan dan konseling SMA PAB 4 Sampali Medan.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi
1.	X IPA	52 Siswa
2.	X IPS	53 Siswa
Total		105 Siswa

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dari dalam mengarahkan siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing dan konseling di SMA PAB 4 Sampali medan yang meliputi cara pemberian layanan atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman diri. Yang tujuan untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak di tentukan seperti penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Sample yaitu bertujuan atau sampel yang sengaja di pilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat peneliti yaitu: sebanyak 2 orang yang di ambil dari Kelas X IPA 1 dan dari Kelas X IPS 1 orang

C. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dan mengarahakan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dipilih penjelasan mengenai definisi operasional beriku:

- a. Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dan memungkinkan peserta didik (Klein/Konselig) Mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

- b. Sikap adalah kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi situasi khusus dalam cara-cara tertentu.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format metode penelitian kuantitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif tidak berpola. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data yang dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumbuh pada latar belakang alamiah secara holistic, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh penelitian

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang apa di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang di alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara perbuatan dan pengumpulan data, sedangkan instrument adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk pengumpulan data sebagai bahan pengolahan.

Selanjutnya di jelaskan oleh David William (2004:120) Seperti yang dikutip Moleong (2007:55) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrument penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Sebelumnya melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk meningkatkan pemahaman diri siswa

Menurut Sugiono (2010:166) “menyatakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi
1.	<p>Antusias Siswa dalam mengikuti Konseling Individual.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar dan menerimapi pendapat konselor b. Keaktifan mengeluarkan/menceritakan permasalahan c. Memecahkan konflik 	
2.	<p>Negative</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebabkan seorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain. • Ia sulit mengakui bahwa ia salah. • Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar. • Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain, karena itulah ia beraksi pada orang lain, sebagai 	

	<p>musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakrapan persahabatan.</p> <p>Ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam bentuk prestasi.</p> <p>Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan mengatasi masalah. • Orang tersebut biasanya terbuka • Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing • Cepat tangkap terhadap situasi sekeliling • Merasa setara dengan orang lain • Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial • Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek keperibadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya <p>Ia menerima pujian tanpa rasa malu</p>	
--	---	--

3.	Interaksi siswa dengan teman-temannya <ul style="list-style-type: none"> a. senang berpartisipasi dalam organisasi sosial b. Keterlibatan diri dalam club-club dan berbagai aktifitas ekstrakurikuler c. produktif dan berkembang ketika belajar secara kolaboratif d. Peduli dan, perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial 	
----	--	--

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2010 : 157) “ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”

Dalam penelitian ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X SMA PAB 4 Sampali Medan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa	
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali	
3.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa bapak gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa	
4.	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa	
5.	Bagaimana perilaku siswa yang berkaitan dengan pemahaman diri <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi - Rendah 	
6.	Adakah kerja sama wali kelas guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Wali Kelas

NO	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?	
2.	Apa saja permasalahan yang sering ibu temui	
3.	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut	
4.	Bagaimana hasil akademik siswa di kelas ini	
5.	Apakah ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru bimbingan dan konseling	
6.	Adakah perilaku siswa berkaitan dengan Egosentris Remaja Ibu temui di kelas ini?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara
Siswa SMA PAB 4 Sampali Medan

No	Pedoman Wawancara	Hasil
1.	Apakah ananda mengikuti konseling individual?	
2.	Apa saja yang ananda ketahui mengenai layanan konseling individual?	
3.	Sudah/ atau belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual?	
4.	Apa yang ananda ketahui cara memahami diri sendiri?	
5.	Apakah ananda sudah bisa memahami diri sendiri	
6.	Apa manfaat yang ananda rasakan setelah mengikuti konseling individual untuk mengatasi masalah ananda	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal

pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan computer peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengatagorikanya.

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bangun, hubungan antar katagori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan udah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

- a. Merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang di teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Pab 4 Sampali Medan

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Pab 4 Sampali Medan ini berlokasi di Jln, Jalan Pasar Hitam No.69, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1953, memiliki 74 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 305 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang praktik, ruang LAB komputer, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan konseling, , ruang guru, ruang tata usaha, mushollah, lapangan dan kantin.

2. Identitas sekolah

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA PAB 4 Sampali Medan |
| b. Alamat sekolah | : Jln. Pasar Hitam No.69 |
| c. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| d. Kota | : Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20371 |
| g. No. Telp & Email | : 082367715467 |
| h. Email | : smapabsampali@yahoo.co.id |
| i. NSS / NPSN | : 10214145 |
| J. Akreditasi | : B |

- a. SK Pendirian Sekolah : 156/DIR. PT/BI/66
- b. Nama Kepala Sekolah : Syafrizal S.pd
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Tahun didirikan : 1953
- e. Kepemilikan tanah : Yayasan
- f. Bangunan Sekolah : 5000
- g. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi - Siang Hari
- h. Ruangan kelas : 8 ruang

3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Medan

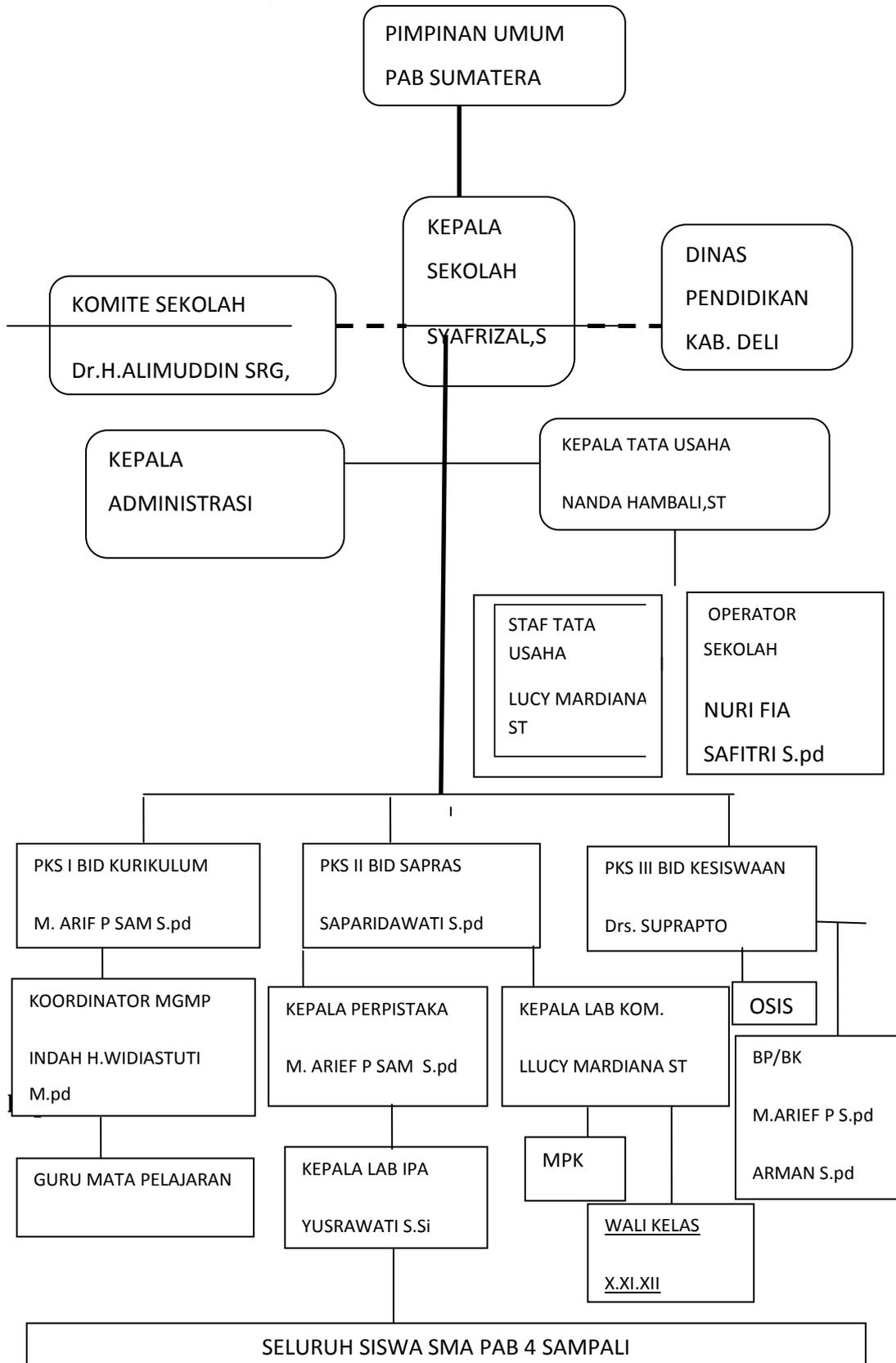
a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang berkarakter islami, mandiri dan visioner

b. Misi

1. Melaksanakan seoptimal mungkin 8 standart Pendidikan Nasional
2. Mampu mengaplikasikan 8 aspek budaya/ kependidikan PAB

Struktur Organisasi Sekolah



4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMA Pab 4 Sampali Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	8
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Ruang Peralatan Olahraga	1
11.	Lapangan	1
12.	Kantin	1
13.	Toilet Guru	1
14.	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Pab 4 Sampali Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Pab 4 Sampali Medan. Adapun data guru dan pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan

No	Nama Guru	Pangkat	Status
1	Syafrizal, S.pd	Kepala Sekolah	PNS
2	M. Arif Pratama Sam, S.pd	PKS I, GBS	-
3	Saparidawati, S.Pd	PKS II, GBS	-
4	Drs. Suprpto	PKS III, GBS	-
5	Tri Silawati, S.pd	BENDAHARA	
6	Nanda Hambali, ST	KA. TU, GBS	
7	Lucy Mardiana, ST	TATA USAHA, GBS	-
8	Nurlela Safitri, S.pd	OPERATOR GBS	-

9	M. Erik Pratama S.pd	BP, BK/KORD	-
10	Yunirta S.pd	BP. BK	-
11	Arman S.pd	BP. BK	-
12	Dra. Indah Hw. M.pd	WALI KELAS-IPA GBS	-
13	Priwatin S,pd	WALI KELAS IPS- 1 GBS	-
14	Windari Rakhastiwi S.pd	WALI KELAS XII IPS 2GBS	-
15	Yusrawati S,si	WALI KELAS XI IPA 1 GBS	-
16	Siti Fatimah S.pd	WALI KELAS XI IPA 2	-
17	Astri Handayani S.pd	WALI KELAS XI IPS	-
18	Heri Susanti S.pd	WALI KELAS X IPA GBS	-
19	Suhandoyo SE. MM	WALI KELAS X IPS GBS	-
20	Ridho Ardian , S.Pd	GBS	-
21	Risma Dewi S.pd	GBS	-
22	Lukman,S.Pd	GBS	-
23	Drs. H. Alimuddin SRG.SH,M Hum	GBS	-
24	Syamsiah S.pd	GBS	-
25	Ahmad Khoir. S.ps.i	GBS	-
26	Dra Rusnia Naini Solin	GBS	-
27	Hj. Rosmawati S.pd	GBS	-
28	Rahmawati S.pd	GBS	-
29	Dodi Ahmad. S Ag	GBS	-

30	Jumaiyah S.pd	GBS	-
31	Tuti Mutia M.pd	GBS	-
32	Nuanda Fauzi S.pd	GBS	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Pab 4 Sampali Medan berjumlah 32 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 3 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang pendidikan BK 1 orang dan 2 orang guru BK dengan latar belakang pendidikan bahasa Indonesia , psikolog

6. Data Siswa- Siswi SMK Negeri 4 Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Pab 4 Sampali Medan ini dapat dilihat dari tabel beriku:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	Pr	
1	X – IPA	19	22	41 Siswa
2	X – IPS	23	21	44 Siswa
3	X I- IPA 1	16	24	40 Siswa
4	XI IPA 2	17	20	37 Siswa
5	XI IPS	19	27	46 Siswa
6	X II- IPA	12	24	36 Siswa
7	XII- IPS 1	7	23	30 Siswa

8	XII- IPS 2	9	22	31 Siswa
Total	8 Kelas			305 Siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMA Pab 4 Sampali Medan berjumlah 305 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, 87 siswa kelas XI dan 123 siswa kelas XII 61 serta keseluruhan jumlah siswa laki-laki 122 dan 183 perempuan. Seluruh siswa diasuh oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Pab 4 Sampali Medan ini adalah penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual di SMA Pab 4 Sampali Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 2 orang siswa dari kelas X yang mempunyai kurang pemahaman diri siswa yang agak rendah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya siswa yang mempunyai pemahaman diri siswa sangat rendah ini di rekomendasikan oleh guru BK. Dan untuk memperkuat apakah memang ada siswa yang mempunyai pemahaman diri yang sangat rendah, hal ini dapat dilakukan melalui proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 2 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 pebruari sampai dengan 17 Februari 2016. Dari hasil observasi diperoleh 2 siswa yang sangat rendah dalam pemahaman diri siswa, untuk selanjutnya 2 orang siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan

memberikan 6 item pertanyaan untuk mengetahui meningkatkan pemahaman diri siswa yang dimiliki oleh siswa. (pertanyaan terlampir)

Berdasarkan deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Pab 4 Sampali Medan, (2) Apa yang ada ketahu cara memahami diri sendiri siswa di SMA Pab 4 Sampali Medan , (3) Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan Pemahaman diri siswa kelas X di SMA Pab 4 Sampali Medan.

1. Pelaksanaan Penerapan layanan konseling individual di SMA Pab 4 Sampali Medan

a. Hasil Observasi

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Yang mana konseling individual ini merupakan jantung hati dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Adapun konseling merupakan suatu layanan yang diberikan oleh orang yang profesional yakni seorang konselor ataupun lulusan strata satu (SI) guru BK.

Penerapan layanan konseling individual dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dengan memberikan solusi terhadap permasalahannya, baik terkait permasalahan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, khususnya dalam hal dalam pemahaman diri siswa yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Pab 4 Sampali Medan ini penerapan layanan konseling individual sudah sering dilaksanakan. Akan tetapi layanan konseling individual ini lebih sering dilaksanakan dalam mengatasi masalah absensi atau kehadiran siswa. Karena di SMA Pab 4 Sampali ini bimbingan dan konselingnya lebih fokus terhadap permasalahan absensi atau kehadiran siswa. Untuk permasalahan diluar absensi masih jarang dilaksanakan layanan konseling individual khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan interpersonal. Layanan konseling individual terkait kurangnya memahami diri siswa pernah dilaksanakan, namun hanya sebatas memberikan arahan – arahan saja tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu apa penyebab masalahnya. Sehingga pelaksanaannya tidak tuntas dan tetap saja masih ada siswa yang memiliki pemahaman diri siswa yang sangat rendah

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yunirta S.Pd selaku guru BK di SMA Pab 4 Sampali pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa dikatakan sudah berjalan Medan mengenai dengan baik hanya saja belum sempurna. Di karenakan hampir semua layanan sudah pernah dilaksanakan, tinggal layanan advokasi dan alih tangan kasus saja yang belum pernah dilaksanakan, hal ini disebabkan belum adanya permasalahan ataupun kasus yang mengharuskan guru BK yang ada di SMA Pab 4 Sampali Medan ini melakukan ataupun melaksanakan alih tangan kasus tersebut. Untuk pelaksanaan layanan konseling individual terkait kecerdasan interpersonal siswa sendiri sudah

pernah dilaksanakan, hanya saja belum sampai tuntas dikarenakan keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara hari Rabu Tanggal 07 Jam 09.00 peneliti dengan guru BK di SMA Pab 4 Sampali Medan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Pab 4 Sampali Medan sudah berjalan dengan baik yang mana hampir semua layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling sudah terlaksana, hanya layanan advokasi dan alih tangan kasus saja yg belum pernah dilaksanakan. Akan tetapi penerapan layanan konseling individual masih jarang dilaksanakan khususnya dalam meningkatkan pemahaman diri siswa. Selain pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sudah berjalan dengan baik Guru BK yang ada di SMA Pab 4 Sampali Medan ini juga sudah berpengalaman dibidangnya, dikarenakan semua guru BK nya lulusan stasa satu (S1) jurusan bimbingan dan konseling, hanya 2 guru BK saja yang berasal dari lulusan pendidikan bahasa Indonesia, psikolog. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di SMA Pab 4 Sampali Medan yang terhitung mulai dari tanggal 6 Februari - 17 Februari bahwa hampir semua layanan bimbingan dan konseling benar- benar sudah dilaksanakan. Adapun tahap-tahap dari hasil observasi ada 3 tahap yaitu: 1. Tahap awal konseling tahap ini terjadi sejak klin menemui konselor sehingga berjalan proses konseling sampai konselor dan Klein menemukan definisi masalah Klein atas dasar masalah Klein. 2. Tahap pertengahan (Tahap Kerja) dari definisi masalah Klein yang di sepakati pada tahap awal. 3. Tahap akhir konseling (Tahap Tindakan) pada tahap akhir konseling di tandai beberapa hal yaitu:

- Menurunnya kecemasan klein
- Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif.
- Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- Terjadinya perubahan sikap positif.

2. Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas X di SMA Pab 4 Sampali Medan

a. Hasil Observasi

Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadinya peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang membuat setiap individu dalam perkembangannya menuju kearah kematangan atau kemandirian.

Siswa sebagai seorang individu yang saat ini sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua situasi yang kiranya dapat mengancam perkembangan individu dapat menimbulkan kecemasan pada diri individu itu sendiri sehingga hal itu menimbulkan suatu masalah dalam dirinya. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA PAB 4 Sampali Medan ini masih ada terdapat beberapa siswa yang memiliki yang kurang pemahaman diri siswa yang sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari adanya siswa yang cenderung kurang mampu berinteraksi dengan orang lain ataupun teman-temannya yang ada disekolah. Sehingga hal ini membuat siswa sulit memahami maksud orang lain ketika ada yang sedang berkomunikasi dengan siswa yang memiliki pemahaman diri siswa

yang sangat rendah tersebut. Hal ini membuat orang lain merasa tersinggung dengan perilaku ataupun ucapan yang dilontarkan kepada teman-temannya, disebabkan ketidak pekaan ataupun ketidak pahaman terhadap maksud orang lain. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya yaitu tentang rendahnya pemahaman diri yang dimiliki siswa yang membuat siswa lebih suka menyendiri.

Dengan demikian meningkatkan pemahaman diri siswa pada diri sangat penting, dikarenakan siswa yang mempunyai pemahaman diri siswa mampu menerima keadaan atau kondisi dari lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat dia berada dalam kesehariannya. Sehingga siswa mampu menempatkan diri terhadap situasi dan kondisi yang sedang ia hadapi.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yunirta S.pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual kelas X SMA Pab 4 Sampali beliau menyatakan bahwa siswa- siswi di sekolah ini masih ada terdapat beberapa siswa yang mempunyai kurang memahami diri siswa yang sangat rendah. Yang mana sering menyendiri dan tidak mau berbaur ataupun berkomunikasi dengan teman - temannya.

Semua hasil wawancara diatas, di dukung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas X

bahwa memang benar masih ada beberapa siswa yang memiliki kurangnya pemahaman diri siswa yang sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang suka menyendiri, kurang menerima pendapat teman-temannya, kurang peka terhadap maksud orang lain sehingga membuat orang lain merasa tersinggung.

*Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan **PR** pada tanggal 06 Februari 2018 bahwa ia sering mengalami kesulitan menerima pendapat orang lain dan kurang peka terhadap perkataan teman – temannya, sehingga membuat teman – temannya merasa tersinggung dikarenakan tidak ada respon dari dia. Sementara itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan*

*Berdasarkan wawancara peneliti dengan **MM** mengenai kurangnya pemahaman diri siswa bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerima kehadiran teman – temannya dikarenakan sulit untuk memahami dirinya dari orang lain.*

*Dari pernyataan- pernyataan diatas dapat diketahui bahwa benar masih ada beberapa siswa yang memiliki kurangnya memahami diri siswa yang sangat rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta diperkuat juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik itu dengan guru **BK** maupun wawancara dengan siswa.*

3. Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Kelas X SMA Pab 4 Sampali Medan

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan pemahaman diri siswa di SMA Pab 4 Sampali Medan belum terlaksana dengan baik khususnya di kelas X hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Padahal layanan konseling individual merupakan layanan yang diberikan kepada siswa/klien untuk membantu dalam hal menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, agar siswa mampu mencari solusi dalam penyelesaian masalahnya. Yang mana konseling individual ini merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kecemasan-kecemasan ataupun masalah- masalah yang dapat mengganggu perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya. Sehingga pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting diterapkan, hal ini agar guru BK bisa mengidentifikasi apa sebenarnya yang menyebabkan siswa mengalami gangguan atau pun kecemasan yang membuat siswa sulit untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesama teman. Namun didalam pelaksanaan layanan konseling individual seorang Guru BK harus bisa membuat siswa ataupun kliennya percaya dan yakin terhadap dirinya. Dan guru BK juga harus bisa menjaga kerahasiaan dari permasalahan yang dialami oleh siswa ataupun klien, karena didalam bimbingan dan konseling itu sendiri ada asas – asas yang mendasarinya.

Hasil dari observasi antualisasi siswa dalam mengikuti koneling individual mereka sangat medengarkan dan menerima pendapat dari konselor mereka menceritakan semua permasalahan yang ada pada dirinya. Mereka menyebabkan seorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain,dan dia sulit mengakui bahwa ia salah, kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar, cenderung merasa tidak di perhatikan dan tidak di senangi oleh orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakrapan persahabatan, ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam bentuk prestasi dan mereka yakin kemampuan mengatasi masalah biasanya orang tersebut terbuka, tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain bahkan dalam situasi yang masih asing, cepat tanggap terhadap situasi keliling merasa setara dengan orang lain, ia menyadari bahwa setiap orang mempuyai berbagai perasaan, keinginan perilaku yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial, ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek keperibadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya ia menerima pujian tanpa rasa malu Dan interaksi siswa dengan teman-temanya

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yunirta S.pd selaku guu BK di SMA Pab 4 Sampali Medan bahwa untuk permasalahan meningkatkan pemahaman diri siswa sudah pernah diatasi dengan melaksanakan sosiometri, dari sosiometri tersebut dapat dilihat hasil siapa saja siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang agak rendah yang selanjutnya dikelompokkan

untuk diberikan arahan melalui layanan informasi terkait tentang pertemanan. Namun hal ini belum maksimal untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikarenakan tidak ada tindak lanjutnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yunirta, S.Pd selaku Guru BK di SMA Pab 4 Sampali Medan bahwa ada 2 orang siswa kelas X SMA Pab 4 Sampali Medan yang memiliki meningkatkan pemahaman diri siswa yang sangat rendah. Untuk hal itu guru Bk bersedia membantu peneliti untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan memanggil para siswa yang menurut catatannya memiliki pemahaman diri siswa yang sangat rendah. Yang kemudian guru BK memberikan peneliti waktu untuk melaksanakan layanan konseling individual terkait meningkatkan pemahaman diri siswa.

*Setelah Guru BK memanggil para siswa dan memberikan waktu bagi peneliti, selanjutnya peneliti melaksanakan konseling individual secara tertutup dengan siswa yang terkait yaitu (**PR,MM**,) Sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya pemahaman diri siswa dengan melihat tingkah laku siswa yang sesuai dengan ciri- ciri ataupun pemahaman diri siswa yang sangat rendah. Yang mana sebagai tahap awal membangun hubungan konseling yang melibatkan klien atau siswa, yaitu terpenuhinya asas- asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegitan. Selanjutnya peneliti memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan dan klien telah melibatkan diri, maka peneliti membantu siswa dalam memahami masalah yang sedang dihadapinya. Dengan merancang bantuan yang mungkin dapat dilakukan yaitu*

dengan membangkitkan semua potensi siswa dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

*Kemudian setelah tahap awal terlaksana dengan baik, selanjutnya peneliti (konselor) menjelajah atau mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam. Yang mana dalam hal ini peneliti mencari tau lebih dalam apa sebenarnya penyebab rendahnya pemahaman diri siswa, sehingga peneliti dapat menaksir kemungkinan masalah dan merancang kemungkinan bantuan yang akan diberikan. Yang mana hal ini dimaksudkan agar siswa (klien) terkait meningkatkan pemahaman diri siswa yang rendah mempunyai pandangan atau alternatif baru terkait masalah yang sedang dihadapinya. Setelah peneliti mengeksplorasi masalah klien selanjutnya peneliti melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama- sama siswa (klien) meninjau kembali permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait rendahnya pemahaman diri dalam diri siswa. Namun dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli dengan klien atau siswa, agar proses tetap berjalan dengan baik sesuai kesepakatan yang telah dibangun. Setelah peneliti melaksanakan tahap awal dan tahap inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat serta solusi terhadap permasalahan siswa terkait rendahnya pemahaman diri yang dimiliki siswa, Sebagai tahap akhir selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling. Dalam tahap akhir proses konseling individual ini ditandai dengan pemahaman siswa yaitu (**PR**) terkait pemahaman diri yang ada dalam*

dirinya yang mana sebelum melaksanakan proses konseling individual siswa sama sekali tidak memahami apa itu dari pemahaman diri. Selanjutnya siswa (MM) mengungkapkan kepada peneliti bahwa ia juga mulai memahami betapa pentingnya mengoptimalkan/meningkatkan pemahaman diri siswa yang ada dalam dirinya, dengan mulai mau berbaur dengan lingkungan sekitarnya khususnya teman-teman satu kelasnya. Siswa berinisial

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengikat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga persoalan-persoalan yang berhubungan dengan tingkat pemahaman diri siswa. siswa belum tentu dapat terminimalisir dengan layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang

teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan - tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Pab 4 Sampali Medan mengenai penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual kelas X SMA Pab 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Pab 4 Sampali Medan Medan dapat diketahui, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dikarenakan hampir semua layanan- layanan bimbingan dan konseling sudah pernah dilaksanakan, namun pelaksanaan konseling individual dalam menangani siswa yang memiliki kurangnya pemahaman diri diri siswa masih jarang dilaksanakan.
2. Penerapan layanan konseling individual dilaksanakan berdasarkan masih adanya beberapa siswa yang mempunyai kurangnya pemahaman diri siswa yang sangat rendah, yang mana masih ada siswa yang lebih suka menyendiri tanpa mau membaur ataupun berkomunikasi dengan teman- temannya.
3. Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan pemahaman diri siswa melalui layanan konseling individual kelas X SMA Pab 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018 berhasil dilaksanakan. Hal ini dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang mulai berbaur dengan teman- teman sekitarnya, tanpa harus menyendiri lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya yang ada di SMA Pab 4 Sampali Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, terlebih layanan bimbingan kelompok. Agar permasalahan-permasalahan yang dialami siswa semakin terbantu, khususnya dalam hal mengoptimalkan/meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih menyenangi dan mencintai keberadaan BK yang ada disekolahnya. Siswa juga diharapkan mampu/dapat mengoptimalkan/meningkatkan kecerdasan interpersonal yang ada dalam dirinya. Agar siswa mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah.
3. Bagi sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling.

PERCAKAPAN KONSELOR DAN KONSELI

a. Tahap Pertama

- Konseli : (Mengetuk pintu) “Assalamu’alaikum bu.”
- Konselor : “Wa’alaikum salam, mari silahkan masuk.”(Mempersilahkan duduk)
- “Selamat siang adinda?”
- Konseli : “Selamat siang juga bu.”
- Konselor : “Baiklah.Apa kabarnya adinda hari ini?”
- Konseli : “Alhamdulillah baik bu,
- Konselor : “Baiklah. Kalau ibu boleh, adinda sudah pernah melakukan konseling individual?”
- Konseli : “Belum pernah bu.”
- Konselor : “Baiklah kalau begitu saya akan menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan kegiatan ini.”
- Konseli : “Iya bu.”
- Konselor : “Baiklah. Yang dimaksud dengan kegiatan ini ialah kegiatan konseling individual yang dimana suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan antara konselor dan konseli yang dilakukan secara profesional dan dimana konselor memberikan bantuan alternative dan keputusan ditangan konseli. Tujuannya ialah agar saya bisa mengentaskan masalah yang adinda rasakan sekarang.Kegiatan ini pun memiliki 5 asas yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kekinian dan asas kegiatan.Dan kegiatan kita ini dilaksanakan selama 45 menit. Nah sekarang adinda sudah

mengetahui apa yang dimaksud dengan kegiatan ini. Baiklah maka dari itu kegiatan ini dapat kita mulai.”

Konseli : “Iya bu.”

Konselor : “Baiklah, kalau ibu boleh tahu, hal apa yang berkenan dihati adinda sehingga adinda ”

Konseli : “Iya bu. Disini saya ingin bercerita dengan masalah yang saya alami sekarang.”

Konselor : “Baiklah, Bisakah adinda bercerita tentang masalah yang adinda alami sekarang kepada saya?”

Konseli : “Iya bu, begini saya bingung mau milih jurusan IPA atau IPS. Saya suka pelajaran IPS tapi orang tua saya meminta saya untuk memilih jurusan IPA. ”

Konselor : “Hmm baik, terus?”

Konseli : “Saya takut kalau saya ambil jurusan IPA saya tidak akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Karena saya suka pelajaran IPS”

Konselor : Baiklah, bisakah adinda ceritakan, penyebab adinda tidak menyukai pelajaran IPA?”

Konseli : “Iya bu, sebenarnya saya tidak suka pelajaran IPA karena kata kakak saya pelajaran IPA itu sangat sulit.”

Konselor : “baiklah nak, sebenarnya tidak ada yang sulit. Tetapi karena belum kita jalani maka terlihat sulit. Kalau ibu boleh tau cita-cita kamu apa?”

Konseli : “cita-cita saya menjadi presenter bu”

Konselor : “lalu apa alasan orang tua kamu meminta kamu mengambil jurusan IPA?”

- Konseli : "karena orang tua saya ingin saya menjadi dokter bu."
- Konselor : "kalau begitu coba kamu lihat nilai ulangan kamu. Bagaimana nilai ulangan IPA dan IPS. Manakah yang nilainya bagus."
- Konseli : "baik bu saya akan memberitahu ibu tentang nilai ulangan saya keseluruhan. Besok akan saya bawa nilai-nilai yang ibu maksud"
- Konselor : "oke baiklah nak kalau begitu, besok kamu jumpai saya lagi diruangan ini"
- Konseli : "baik bu, terimakasih bu. Saya permisi dulu, assalamualaikum bu"
- Konselor : "waalaikumsallam"

Kesimpulan : konselor dapat menarik kesimpulan bahwa klien mengalami masalah dibidang pengambilan jurusan dikelas XI. Klien bingung memilih jurusan IPA atau IPS. Klien menyukai pelajaran IPS sedangkan orang tua klien meminta ia mengambil jurusan IPA karena orang tua ingin ia menjadi dokter.

b. Tahap Kedua

- Konselor : "Selamat siang adinda."
- Konseli : "Selamat siang bu."
- Konselor : "bagaimana kabarnya adinda?"
- Konseli : " Alhamdulillah baik bu"
- Konselor : "bagaimana nilai ulangan kamu ? apakah kamu bawa nilai-nilai tersebut?"
- Konseli : "ini bu, saya bawa."

Konselor : “disini ibu lihat nilai IPS kamu lebih bagus ketimbang nilai Pelajaran IPA. Jadi saran ibu pilihlah jurusan sesuai kemampuan kamu dan kemauan dalam hati kamu. Karena dalam pemilihan jurusan kita tidak boleh sembarangan. Agar nantinya apa yang kita cita-citakan tercapai. Jika kamu ingin menjadi presenter maka sebaiknya kamu memilih jurusan IPS. Nah kamu coba ngobrol dengan orang tua, sampaikan apa sebenarnya keinginan kamu. Dan kasi tau ke orang tua tentang nilai-nilai kamu yang lebih bagus di bidang IPS ketimbang bidang IPA. Saya yakin orang tua kamu pasti akan mengerti. Dengan syarat kamu ngomongnya dengan baik-baik. Jangan pernah berkata kasar. Teruslah belajar agar kemampuan kamu semangkin meningkat dan potensi yang kamu miliki dapat berkembang secara optimal.

.”

Konseli : “Iya bu, terimakasih atas semua saran dan masukannya. Saya akan tetap belajar demi mewujudkan cita-cita saya.”

Konselor : “oke baiklah kalau begitu nak” (Bersalaman)

Kesimpulan : klien sekarang mengerti akan memilih jurusan yang mana. Ia memilih jurusan IPS sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Ia memilih jurusan itu agar antara jurusan dan cita-citanya sejalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken. 2005, 2008 *Psychological Testing and Assesment*. Tokyo: Allin and Bakon
- Amti, Erman dan Prayitno 2004. *Layanan Bimbingan dan konseling*
- Arikunto, Suharsini. 2010. Produser. Jakarta: Rineka Cipta
- Caclhoun dan Acocell 2004 bimbingan dan konseling
- Hellen, 2005, *bimbingan dan konseling*, Jakarta: quantum teaching
- Jones Insano 2004 *Teori Dari Bimbingan Dan Konseling*
- Juntika Nurihsan , Ahmad. 2007. *Setrategi Layanan Bimbingan & Konseling*
Bandung: PT. Revika Aditama
- Lewis, Philip V. 2004. *Organizational Communication Theory and Practice*.New York: John Wiley & Sons Inc.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan kelompok*. Bandung Citapustaka Media Perintis
- Moleong. 2008 *Perkembangan Teori Hubungan internasional*
- Prayitno dan Amti, E. 2005, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta; Rineka cipta 2005
- Prayitno, 2005 *konseling perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Sofyan 2007 *Metode Penelitian Survei. Edisi, Revisi* PT. Pustaka LP3ES
- Walgito Bimo 2010 *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta
- Verbeek, 2004. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat atas hubungan individu masyarakat dalam Ca*
krawala Sejarah Sosiologi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sovia arifah
Tempat/tanggal Lahir : Simpang Empat 06-Maret-1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua :
 Ayah : Almarhum Suhardin Skd
 Pekerjaan : PNS
 Ibu : Riyah S.pdi
 Pekerjaan : PNS
Alamat : Simpang Empat, Kecamatan Lawe bulan
Jenjang Pendidikan : - SD Negeri Simpang Empat 2003-2008
 : - SMP Swasta Darul Imann Kutacane 2008 - 2011
 : - SMA Swasta Darul Iman Kutacane 2011 – 2014
 - Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai
 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hormat Saya

(Sovia Arifah)

Lampiran

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi
1.	<p>Antusias Siswa dalam mengikuti Konseling Individual.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mendengar dan menerimapiendapat konselorb. Keaktifan mengeluarkan/menceritakan permasalahanc. Memecahkan konflik	
2.	<p>Negative</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebabkan seorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain.• Ia sulit mengakui bahwa ia salah.• Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan degan cara yang wajar.• Cenderung mersa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain, karena itulah ia beraksi pada orang lain, sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan	

	<p>kehangatan dan keakrapan persahabatan.</p> <p>Ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam bentuk prestasi.</p> <p>Positif</p> <ul style="list-style-type: none">• Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.• Orang tersebut biasanya terbuka• Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing• Cepat tangkap terhadap situasi sekeliling• Merasa setara dengan orang lain• Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial• Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek keperibadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya <p>Ia menerima pujian tanpa rasa malu</p>	
--	--	--

3.	Interaksi siswa dengan teman-temannya a. senang berpartisipasi dalam organisasi sosial b. Keterlibatan diri dalam club-club dan berbagai aktifitas ekstrakurikuler c. produktif dan berkembang ketika belajar secara kolaboratif d. Peduli dan, perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial	
----	---	--

Lampiran

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara

Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa	Untuk membentuk siswa biar akhlak sopan santun dan tata tertib sekolah
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali	Setiap masuk sekolah mengabsen siswa.
3.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa bapak gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa	dalam biodata siswa ada di tangan guru bk di panggil melalui individu, berbicara kepada siswa dan bertanya kepada siswa apa permasalahan siswa telpon orang tua.
4.	Adakah hambatan yang ibuk rasakan dalam mengantasi permasalahan siswa	Kalau hambatan insyallah terjalin,tapi permasalahan siswa yang paling berat yaitu

		narkoba
5.	<p>Bagaimana perilaku siswa yang berkaitan dengan pemahaman diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi - Rendah 	<p>Biasanya siswa itu</p> <p>Kadang-kadang ada yang tinggi ada yang rendah</p>
6.	<p>Adakah kerja ibu sama wali kelas guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?</p>	<p>Pasti ada, salah satunya guru bidang study, wali kelas itu pasti ada, berita yang dari bidang study siswa yang tidak masuk kelas, wali kelas selalu memantau isi anak yang ada dalam kelas</p>

Lampiran

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Wali Kelas

NO	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?	Siswa di kelas x yang sering cabut, tidak mengerjakan masih banyak siswa yang nakal,
2.	Apa saja permasalahan yang sering ibu temui	Masih banyak siswa yang cabut, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang study
3.	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut	kendala mengatasi masalah dalam kelas x insyallah belum ada
4.	Bagaimana hasil akademik siswa di kelas ini	Hasil akademik siswa masih rendah
5.	Apakah ibu pernah melakukan layanan	pernah, karna saya

	bimbingan konseling dengan guru bimbingan dan konseling	kurang tau bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa tersebut
6.	Adakah perilaku siswa berkaitan dengan Egosentris Remaja Ibu ditemui di kelas ini?	insyallah sampai sekarang belum ada

Lampiran

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara

Siswa SMA PAB 4 Sampali Medan

No	Pedoman Wawancara	Hasil
1.	Apakah ananda mengikuti konseling individual?	Ada
2.	Apa saja yang ananda ketahui mengenai layanan konseling individual?	Berbicara hanya berdua dengan guru bk,konseling individual merahasiakan yang ada dalam permasalahan siswa,
3.	Sudah/ atau belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual?	Sudah
4.	Apa yang ananda ketahui cara memahami diri sendiri?	Dengan Intropeksi diri, dan percaya diri
5.	Apakah ananda sudah bisa memahami diri sendiri	Insyallah sudah bisa
6.	Apa manfaat yang ananda rasakan setelah	Rasanya sangat

	mengikuti konseling individual untuk mengatasi masalah ananda	senang, dan bermanfaat bagi saya melakukan konseling individual,
--	---	--

Lampiran

**Table 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Pembuatan Proposal					■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal									■	■														
5	Riset dan Pengumpulan Data											■	■	■	■										
6	Analisis Penelitian															■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi																			■	■				
8	Sidang Meja Hijau																				■	■	■		

Lampiran

Tabel 3.2

Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi
1.	X IPA	52 Siswa
2.	X IPS	53 Siswa
Total		105 Siswa